

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Kegiatan ini ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Moleong, 2015)



Objek dalam penelitian ini adalah Film series Layangan Putus Karya Eka Nur Prasetyawati atau biasa dikenal Mommy ASF. Unit observasi dalam penelitian ini adalah representasi sensualitas dan konflik sosial dalam film/series *Layangan Putus*, sedangkan unit analisis dalam kajian ini adalah tanda/pesan yang mempresentasikan sensualitas dan konflik sosial dalam film/series secara verbal dan non verbal.

3.1.1 Film/Series Layangan Putus

Objek dari penelitian ini adalah *scene-scene* dalam series Layangan Putus yang mempresentasikan sensualitas dan konflik sosial baik secara verbal maupun non verbal yang tersirat dalam film yang bergenre series atau drama yang menayangkan 10 episode yang terbagi menjadi sesi A dan B yang berdurasi 25-42 menit per episode.

Film series Layangan Putus mengangkat sebuah isu perselingkuhan dalam rumah tangga. Diangkat dari sebuah kisah nyata yang berjudul sama dan sempat viral di media sosial.

Series Layangan Putus ini memiliki jalan cerita yang menarik perhatian dan series ini diambil dari kisah nyata yang sungguh miris membuat banyak penonton tertarik. Layangan Putus mengisahkan rumah tangga Aris bersama Kinan yang tiba-tiba diterpa masalah orang ketiga, disaat rumah tangga mereka sebelumnya sangat harmonis.

Seorang gadis muda dari daerah pedesaan tumbuh dan menemukan cinta di kota besar di mana iklimnya sangat berbeda dari kampung halamannya. Gadis remaja ini ingin menyelesaikan pendidikannya dan melakukannya tepat waktu.

Namun, itu semua berubah ketika dia bertemu dengan seorang pria yang memperkenalkannya ke dunia baru. Pria itu bernama Aris yang membuat Kinan jatuh cinta karena kepribadiannya yang lucu, gigih, mandiri, dan mampu mengubah pandangannya tentang dunia. Kinan yang

menyamakan tujuan hidup dengan ikatan pernikahan dan akhirnya berjanji untuk memulai kembali di hadapan Tuhan dengan melupakan mimpinya menjadi wanita karir dan memilih mengurus rumah tangga bersama aris.

Semakin berjalannya waktu Aris selalu tidak jujur terhadap kinan mengenai kesehariannya di kantor. Selain itu juga Aris sudah jarang untuk memberi kabar terhadap Kinan dengan apa yang dilakukannya. Sampai suatu hari Aris meminta izin pergi ke luar kota dengan waktu yang sangat lama karena ada urusan pekerjaan. Tetapi ternyata Aris telah melakukan perselingkuhan dengan sosok Wanita yang Bernama Lidya.

Didalam episode 5-6 sosok kinan memang sudah curiga terhadap Aris bahwa aris telah melakukan perselingkuhan tetapi dalam episode 7 kinan membongkar semua perselingkuhan yang dilakukan suaminya, Kinan membuktikan bahwa sang pelakor telah diberikan sebuah tempat tinggal mewah seharga Rp.5M. *"Saya capek dibohongi terus, Mas. Ini buktinya kamu berkali-kali transfer uang kepada Lidya Danaira pakai rekening aku bahkan memberikan funhouse,"* Jelas Kinan



Gambar 1.3 Sumber Layangan Putus

Sosok kinan yang lemah lembut dia memiliki mimpi tersendiri untuk pergi ke Cappadocia, Turki. Namun takdir yang berkata lain kinan menemukan sebuah foto di ponsel suaminya. Dimana kinan melihat foto sang suami bersama wanita lain. Dunianya runtuh orang yang kinan percayai ternyata telah tega berbohong dan menyakitinya selama ini. *"Cappadocia, is my dream, di mana tempat impian aku ke sana,"* jelas Kinan.

Series ini mampu menarik perhatian penonton dengan kepopuleran dari penampilan para pemain serial ini yang menjadi kekuatan. Emosi Kinan yang diperankan oleh Putri Marino sukses membuat penonton hanyut dalam kesedihannya dan membuat banyak adegan kinan menjadi viral di media sosial. Serta selain itu sosok Reza Rahardian yang seperti biasa menghadirkan kualitas acting sempurna yang berhasil membuat penonton emosi kemaharan khususnya para wanita. Reza yang memerankan sosok Aris pria family man namun lihai dalam menutupi hubungan perselingkuhannya. etail detail kecil gesture pemain apik dalam memerankannya. Sosok orang ketiga dalam serial ini yaitu Anya Geraldine yang memerankan Lydia cukup membuat serial ini lengkap dalam hal myulut emosi penonton tetapi dengan dibawakan apik oleh pemain serial ini terasa begitu dekat dengan realitas.

Viralnya serial ini juga membuat kaum muda yang belum menikah berpikir ulang saat akan menapaki kehidupan barunya. rasa takut terhadap pernikahan itu

biasa disebut Gamofobia. Fobia merupakan perasaan takut secara berlebihan akan suatu hal yang sebetulnya tidak berbahaya.

Untuk mengatasi hal ini, selalu untuk terbuka kepada pasangannya dan mendiskusikan hal tersebut karena kunci keharmonisan berhubungan yang terpenting adanya komunikasi dan keterbukaan.

Serial yang digarap sutradara ternama dan dibintangi oleh artis-artis ternama di Indonesia ini kerap disebut sebagai "Inspired by real-life sensational love affair". Ternyata cerita yang disuguhkan pada series Layangan Putus ini telah dimodifikasi supaya kisah dan makna yang disampaikan menjadi mendalam.

Sebuah kisah yang diangkat dari kisah nyata yang mana sempat viral 3 tahun lalu melalui unggahan seorang perempuan Bernama Mommy ASF di facebook. Unggahan yang memiliki 3 bagian ini ternyata merupakan kisah nyata seorang ibu rumah tangga Mommy ASF sendiri. Hubungan suami istri yang hangat, anak-anak selalu dididik dengan baik dalam lingkungan keluarga yang religious serta hidup serba kecukupan merupakan impian bagi banyak orang.

Dalam cerita asli Mommy ASF bercerita bahwa kehidupan rumah tangganya hampir sempurna. Sejauh ini, kondisinya tidak berubah dan dia sangat bahagia. Mommy ASF memiliki suami yang tampan, saleh, dan pekerja keras yang juga seorang pria tampan. Hingga suatu hari, anak kelimanya meninggal saat masih bayi.

Seperti badai di siang hari bolong, kehidupan rumah tangga yang tampaknya sempurna bisa jadi sulit diatur. Hingga suatu hari sang suami pergi selama 12 hari untuk menikahi wanita lain secara diam-diam, dan baru mengetahuinya 1 tahun kemudian.

Kejadian poligami rahasia ini membuat Mommy ASF sangat kecewa dan dia langsung mengajukan gugatan cerai dari suaminya. Rumah tangga yang dibangun selama 8 tahun dalam perjuangan yang tiada henti harus segera berakhir.

Perceraian adalah pengalaman yang sulit bagi banyak keluarga, dan itu bisa sangat sulit bagi seorang ibu yang harus menghadapi kesulitan finansial untuk menghidupi dirinya sendiri Bersama dengan anak-anaknya.

Serial Layangan Putus memberikan berbagai macam pelajaran hidup, khususnya dalam kehidupan sebuah pernikahan di mana perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pasangan di dalamnya akan memberikan berbagai kerugian kepada pihak-pihak dalam hubungan tersebut, termasuk sang anak.

Layangan Putus adalah web series Indonesia yang diproduksi oleh MD Entertainment dan disutradarai oleh Benni Setiawan, berdasarkan kisah viral yang dimulai dari postingan media sosial dan kemudian ditulis menjadi sebuah novel berjudul Layangan Putus, yang oleh orang yang sama menulis dengan pena bernama Mama ASF. Serial ini dibintangi oleh Reza Rahadian, Putri Marino, dan Anya Geraldine.

Serial Layangan Putus telah berhasil ditonton lebih dari 15 juta kali dalam satu hari penayangan untuk film yang bergenre series atau drama

dan menjadi trending selama beberapa minggu. Serial ini telah menjadi acara populer di 25 negara tidak hanya itu series layangan putus juga viral dan menjadi topik hangat yang diperbincangkan warganet.

Menurut analisis Google Trends, topik Layangan Terputus adalah yang paling banyak dicari, mengalahkan semua topik lainnya. Bahkan, hastag dan percakapan tentang layang-layang terputus antara karakter Aris, Kinan, dan Lydia berada di urutan teratas dalam daftar trending topik di berbagai platform media sosial. Salah satu adegan kemarahan Kinan dengan cepat menyebar ketika dia mengetahui bahwa Aris telah membawa Lydia ke Cappadocia, sebuah parodi di banyak platform.

Menurut Lesley Simpson, country Head WeTV dan iflix Indonesia, pencapaian tersebut merupakan pembuka tahun baru 2022 yang baik untuk WeTV. Series Layangan Putus ini ditayangkan di platform media WeTV dan iflix pada tanggal 26 November 2021.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara mendasar untuk mempresepsi, berpikir, menilai dan melakukan sesuatu yang berkaitan secara spesifik dengan realitas. Paradigma adalah cara pandang dalam memahami kompleksitas dunia maya

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis yang mana mengkaji pemahaman makna denotasi, konotasi dan mitos. Paradigma ini melihat bahwa pengkonstruksian itu dipengaruhi oleh berbagai factor (McQuail, 2012)

Keterkaitan penggunaan paradigma kritis dengan penelitian ini adalah paradigma ini digunakan peneliti sebagai paradigma yang bertujuan untuk meninterpretasikan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam adegan yang mempresentasikan sensualitas dan konflik social dalam film/series Layangan Putus.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan penelitian kualitatif yang berarti penelitian kualitatif tidak terfokus pada angka atau nilai dari suatu variable. Penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan suatu fenomena dengan detail melalui cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman beserta detail suatu data yang akan diteliti.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menekankan pada deskriptif dan penciptaan makna atas kebenaran yang ditangkap secara apa adanya (objektif). Jadi pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai representasi sensualitas dan konflik social dalam film/series Layangan Putus.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis tentang fakta-fakta dan fenomena-fenomena dari objek yang diteliti. (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai upaya untuk mengetahui, menganalisis

masalah yang diteliti dengan cara menggambarkan sensualitas dan konflik social dama Layangan Putus.

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memiliki pengetahuan suatu informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas mengenai permasalahan. (Moleong, 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti tidak ada informan tetapi hanya ditentukan dari media yang diambil yaitu film dan tayangan-tayangan film. Peneliti hanya mendapat sumber informan dari media filmnya dan berupa cuplikan scene yang diambil bukan informan orang nya secara langsung.

3.2.3.2 Penentuan Narasumber

Narasumber penelitian adalah orang yang mengetahui dan paham mengenai informasi atau objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, narasumber mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki latar belakang yang berwawasan dan berpengalaman
2. Mengetahui informasi yang dibutuhkan
3. Praktisi perfilman
4. Tenaga pengajar

Berikut adalah orang yang menjadi narasumber untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Data Narasumber Penelitian

No.	Nama	Jenis kelamin	Profesi
1.	Rio Ns	Pria	Penggiat Film/Film Maker
2.	Dr. Hadiati, MSi.,Dr.,MSi	Wanita	Tenaga Pengajar

Hasil observasi, 2022

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan analisis, seorang peneliti harus mengumpulkan data yang akan diteliti yaitu dengan teknik pengumpulan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian yakni metode penelitian data observasi, *focus group discussion*, wawancara mendalam (*depth interview*), studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mengamati objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkah laku, situasi, maupun

kondisi suatu objek yang sedang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan objek penelitian
2. Mengumpulkan data terkait objek penelitian
3. Menyiapkan laporan, hal ini dibutuhkan guna mencatat data dari hasil observasi
4. Mencatat hasil observasi
5. Mengelola data dari hasil observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan menonton film/series Layangan Putus sehingga peneliti dapat memahami alur cerita dari film tersebut. Film tersebut akan di *capture* dan kemudian *scene-scene* yang dianggap mewakili akan dianalisis makna yang terkandung di dalam. Aspek yang dianalisis adalah aspek verbal dan nonverbal. *Capture shot* digunakan untuk analisis nonverbal atau aspek visual, sedangkan audio digunakan untuk analisis aspek verbal.

b. Wawancara mendalam (*Depth interview*)

Wawancara mendalam adalah proses bertukar informasi antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tanya jawab secara lisan sehingga menghasilkan makna dalam suatu topik tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam adalah:

1. Menentukan informan atau narasumber.
2. Membuat pedoman wawancara,

3. Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
4. Melakukan proses wawancara dengan informan atau narasumber.
5. Melakukan dokumentasi ketika wawancara berlangsung.
6. Merekap hasil wawancara

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen yang berupa gambar ataupun elektronik. (sumber)

Pada penelitian ini, data dokumentasi yang digunakan yakni berupa *scene-scene* yang sudah dipilih dari series layangan putus dan sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan.

d. Studi Pustaka

Teknik studi Pustaka dilakukan guna mengkaji beberapa pokok permasalahan dari objek yang diteliti. Studi Pustaka didapatkan dari berbagai sumber yang berupa buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal ilmiah, majalah, situs internet dan sumber lain yang memuat data-data yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti

Dalam penelitian ini, peneliti banyak memperoleh data dari buku, jurnal, internet dan sumber lain yang memuat data mengenai series Layangan Putus.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori. Berikut teknik analisis data dari penelitian ini:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti akan menyeksi dan klasifikasikan *scene-scene* yang merepresentasikan sensualitas dan konflik social dalam Layangan Putus.

2. Penyajian Data

Data-data telah kumpulkan yang disajikan dari hasil wawancara maupun observasi. Pada tahap ini, peneliti Menyusun data yang relevan sehingga data dapat di tarik kesimpulannya dan memiliki makna untuk dapat menjawab masalah penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh di tarik kesimpulnya sebagai hasil dari penelitian.

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi. Triangulasi sumber data di dalam metode kualitatif yakni membandingkan dan juga memeriksa kembali keabsahan suatu informasi yang didapat dalam waktu serta cara yang berbeda. (Nurhadi & Suseno, Riset Kualitatif, 2021).

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan serta memanfaatkan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, yang kemudian akan dibandingkan dan ditelaah kembali derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh dari sumber. (Moleong, 2015)

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Menurut Scriven (1971), selain itu masih terdapat unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. **(Moleong, 2015)**

Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektif-subjektif menjadi kepastian *confirm-ability*.

Kaitan dari kriteria kepastian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti meyakini bahwa dalam film/series Layangan Putus terdapat suatu makna denotasi, konotasi dan mitos dalam setiap bagian yang mempresentasikan sensualitas dan

konflik sosial yang terdapat dalam penggalan *scene* di film Layangan Putus.

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti

Kaitan dari kriteria kepercayaan dengan penelitian mengenai hal yang akan diteliti oleh peneliti yakni kriteria kepercayaan ini dirancang agar hasil dan temuan penelitian terkait representasi sensualitas dalam series layangan putus dapat dipercaya dan tidak diragukan.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai (Moleong, 2015)

Kriteria ketergantungan dengan penelitian ini yakni sudah adanya penelitian mengenai representasi sensualitas dan konflik sosial dalam film dan adanya pengulangan dari studi tersebut sehingga reliabilitasnya tercatat.

3.2.7 Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini akan dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli, dan/atau semua data yang sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian. Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Tahun 2022											
		Minggu ke											
		4 Feb	16 Feb	29 Mar	13 Apr	8 juni	27 juli	1 Agsts	12 Okt	28 Okt	2 Okt	14 Nov	24 Nov
1.	Pra Penelitian/ Persiapan Penelitian												
	a. Konsultasi Judul												
	b. Pengajuan Judul Penelitian												
	c. Acc Judul												
2.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian												
3.	Bimbingan Usulan Penelitian												
	a. Bab 1 Pendahuluan												
	b. Bab 2 Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran												
	c. Bab 3 Objek dan Metodologi Penelitian, Lampiran												
4.	Acc dan Pengajuan SUP												
5.	Seminar Usulan Proposal												
	□ Revisi Seminar Usulan Proposal												
6.	Bimbingan Skripsi												
	a. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan												

	b. Bab V Kesimpulan dan Saran												
7.	Sidang Skripsi												

Tabel 3.2 Matriks Kegiatan dan Jadwal Kegiatan